

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi sangat penting sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau memeratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduknya. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat kapasitasnya secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan sektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah serta dapat menyerap tenaga kerja seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Dengan demikian salah satu indikasi dari pembangunan ekonomi yaitu, terjadinya Pertumbuhan Ekonomi (*Economic growth*) yang ditunjukkan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam melaksanakan pembangunan dibidang lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap pasar tenaga kerja karena idealnya peningkatan ekonomi akan

memperbesar penyerapan tenaga kerja baru. Pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat perlu dibarengi dengan upaya yang serius untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja. Di tengah krisis global dunia, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan angka positif meski tumbuh melambat menjadi 4,0 persen dalam kuartal kedua tahun 2009. Sayangnya, pertumbuhan ini tidak dibarengi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja formal. Penurunan tenaga kerja formal, mengakibatkan terjadi peningkatan terhadap lapangan kerja informal. Lapangan kerja berubah tumbuh 1,4 persen antara Februari 2008 dan Februari 2009, dibandingkan 6,1 persen dalam periode sebelumnya. Sementara, lapangan kerja informal meningkat dari 61,3 persen pada Agustus 2008 menjadi 67,9 persen pada Februari 2009. Meningkatkan pengeluaran pemerintah merupakan kunci untuk mempercepat pemulihan dan penciptaan lapangan kerja yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.¹

Tujuan utama pembangunan ekonomi, selain upaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya juga berupaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau

¹ <http://www.pikiran-rakyat.com/node/137546> (Diakses tanggal 28 April 2011)

tidak dalam struktur ekonomi. Laju pertumbuhan di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Di
Indonesia Tahun 2007-2009

No.	Lapangan Usaha	2007	2008	2009
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	3,5	4,8	4,1
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,9	0,7	4,4
3.	Industri Pengolahan	4,7	3,7	2,1
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	10,3	10,9	13,8
5.	Konstruksi	8,5	7,5	7,1
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,9	6,9	1,1
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	14,0	16,6	15,5
8.	Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	8,0	8,2	5,0
9.	Jasa-jasa	6,4	6,2	6,4
	Produk Domestik Bruto	6,3	6,0	4,5
	Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	6,9	6,5	4,9

Sumber : Badan Pusat Statistik

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2007-2009, pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai dengan 2009 dihasilkan oleh sektor listrik, gas dan air bersih. Sementara pertumbuhan tertinggi di tahun 2007 sampai dengan 2009 adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Pertumbuhan terendah pada tahun 2007 sampai dengan 2008 adalah sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan pada tahun 2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Laju pertumbuhan pada tahun 2009 melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2008. Berdasarkan penghitungan PDB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009 adalah sebesar 4,5 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah 4,9 persen.

Seluruh sektor ekonomi PDB pada tahun 2009 mencatat pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sekitar 15,5 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sekitar 13,8 persen; sektor konstruksi sekitar 7,1 persen; sektor jasa-jasa sekitar 6,4 persen; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sekitar 5,0 persen; sektor pertambangan dan penggalian sekitar 4,4 persen, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sekitar 4,1 persen; kemudian sektor industri pengolahan sekitar 2,1 persen; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sekitar 1,1 persen.

Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor apa yang perlu dihindari agar pertumbuhan ekonomi tidak berjalan ditempat atau mengalami kemunduran.

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena memiliki wewenang sebagai regulator (pengatur atau pengendali). Meskipun pemerintah sebagai regulator, pemerintah tidak dapat bertindak semena-mena, karena bila pemerintah tidak pandai menarik investor maka

pertumbuhan ekonomi akan lambat dan lapangan kerja akan tidak bertambah melebihi pertambahan angkatan kerja. Selain itu pemerintah sebagai stimulator, dana yang dimiliki pemerintah dapat digunakan sebagai stimulan untuk mengarahkan investasi swasta atau masyarakat umum ke arah yang diinginkan pemerintah baik dari sudut jenis kegiatan maupun lokasinya.

Dalam peningkatan kenaikan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah juga ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian itu. Salah satunya melalui pengeluaran pembangunan daerah bagi terciptanya pembangunan daerah tersebut. Anggaran pengeluaran pembangunan daerah itu diarahkan pada pemberdayaan ekonomi rakyat beserta peningkatan pelayanan masyarakat dan perluasan tenaga kerja. Kenyataannya masih banyak penyelewengan-penyelewengan penggunaan dana yang berasal dari pemerintah pusat bagi pemerintah daerah khususnya.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah.

Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Kebijakan-kebijakan dan

program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Jumlah tenaga kerja di Indonesia meningkat selama kurun waktu 2007-2009. Penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi berada di Pulau Jawa, yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara penyerapan tenaga kerja yang terendah, yaitu di Provinsi Papua Barat, Maluku Utara, dan Gorontalo. Namun demikian jumlah tenaga kerja ini memerlukan pendidikan dan skill agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan mempunyai kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Menurut teori *Human Capital*, pertumbuhan dan pembangunan memiliki dua syarat, yaitu (1) Adanya pemanfaatan teknologi tinggi secara efisien, dan (2) Adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada.

Sumber daya manusia seperti itu dihasilkan melalui proses pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan teori *Human Capital* percaya bahwa investasi dalam pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Asumsi dasar yang melandasi keharusan adanya hubungan pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja. Dengan kata lain, pendidikan menyiapkan tenaga-tenaga yang siap bekerja. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Investasi juga merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam

jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan–kegiatan proses produksi (barang dan jasa) di semua sektor–sektor ekonomi, yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah terdapat pengaruh investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “ Pengaruh pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. “

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu tentang pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini dapat

digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja kaitannya terhadap pertumbuhan ekonomi.